

Laporan Penelitian

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KKNI PADA PROGRAM STUDI DIII MPS FEBI UIN IMAM BONJOL PADANG

Huriyatul Akmal, M.Si

Al-Mizan, MA

Tiara Lovely Jafna, A.Md



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang
2017**

**Dana Bantuan Penelitian
UIN Imam Bonjol Padang
DIPA 2017**

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
BAB I Pendahuluan	1
.1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5. Signifikansi Penelitian	5
1.6. Metodologi Penelitian	5
BAB II Kerangka Teori	7
2.1. Definisi Kurikulum.....	7
2.2. Pengembangan Kurikulum	8
2.3. Struktur Kurikulum	11
2.4. Pendekatan Pengembangan Kurikulum	12
2.5. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia	15
BAB III Hasil dan Pembahasan	23
3.1. Struktur Kurikulum DIII MPS	23
3.2. Rumusan Kurikulum Berbasis KKNI	25
BAB IV Penutup	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
Daftar Pustaka	
Lampiran	

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan atas selesainya Laporan Penelitian yang berjudul **Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi DIII MPS FEBI UIN Imam Bonjol Padang**, Kecuali kata syukur, karena selesainya penulisan Laporan Penelitian ini adalah berkat Rahmat dan Karunianya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Penelitian ini banyak mendapat sumbangan dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Justru itu sudah sepantasnyalah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tim Reviewer dalam seminar proposal dan seminar hasil penelitian ini. yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dan motivasi.
2. Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan jajaran serta Dekan dan jajaran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberi fasilitas dalam rangka penyelesaian Laporan penelitian ini.
3. Narasumber dan Informaan serta Pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Laporan Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaannya Laporan Penelitian ini.

Padang, 20 November 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi syariah khususnya industri perbankan dan keuangan membutuhkan SDM profesional yang memahami dasar-dasar teori dan praktek ekonomi syariah. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah minimnya kuantitas SDM dan kualitas kompetensi yang masih rendah. Diperkirakan dibutuhkan sekitar 35 - 40 ribuan tenaga kerja yang bergerak di lembaga keuangan syariah lima tahun ke depan.¹ Jumlah ini akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan industrinya.

Fakta lainnya adalah SDM yang bekerja di industri keuangan syariah masih didominasi oleh tenaga kerja yang berlatar belakang konvensional (90 persen), yang dibekali pelatihan singkat perbankan syariah. Hanya sekitar 10 persen yang berlatar belakang syariah. Fakta ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas “kesyariahan” industri yang ada. Persoalan SDM adalah hal mendasar yang perlu dicarikan solusinya dan dalam hal ini perguruan tinggi adalah lembaga yang paling berkompeten dalam menyediakan SDM yang dibutuhkan oleh perbankan syariah.

Industri yang tumbuh pesat, tidak hanya membentuk kompetisi ditingkat penyedia jasa keuangan syaria’ah, namun juga berdampak pada kompetisi penyedia SDM dan tenaga kerja pada industri tersebut. Mulai dari perguruan tinggi negeri agama seperti UIN, IAIN dan STAIN, perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan Diktis Kemenag hingga perguruan tinggi umum berloma menawarkan prodi-prodi ekonomi syari’ah, perbankan syari’ah, keuangan syari’ah hingga akuntansi syari’ah. Saat ini terdapat 256 perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan studi ekonomi syariah hanya delapan yang berakreditasi A, sedangkan 84 berakreditasi B dan 164 lainnya berakreditasi C.

Menjamurnya prodi-prodi yang merespon perkembangan industri keuangan syari’ah ini tentunya menawarkan sesuatu yang berbeda, baik dari sisi *core competence* SDM yang dihasilkan hingga jejaring kerjasama yang dibentuk dengan industri itu

¹<http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/02/25> -
kebutuhan-sdm-syariah-meningkat

sendiri. Kompetisi antara lembaga pendidikan tinggi dalam rangka menyediakan tenaga kerja siap pakai tentu sesuatu yang bagus. Industri memiliki banyak pilihan dan memiliki kesempatan menjaring SDM terbaik dari beragam perguruan tinggi, negeri, swasta, agama maupun umum.

Salah satu prodi yang ikut berkompetisi dengan beragam program studi dan jurusan lainnya tersebut adalah jurusan Manajemen Perbankan Syariah program D3 Fakultas Ekonomi UIN Imam Bonjol Padang. Jika merujuk pada sejarahnya, Program Studi MPS telah menghasilkan lulusan semenjak tahun 2001. Artinya, program studi ini terbilang pionir dalam pelaksanaan pembelajaran perbankan syariah di tanah air. Beberapa prodi yang terbilang senior antara lain jurusan D3 perbankan Syariah di UIN Medan, Perbankan syariah di STEI Tazkia Bogor, jurusan perbankan Syariah UIN Jakarta, Perbankan Syariah IPB Bogor dan jurusan Perbankan Syariah STIS Yogyakarta.

Jika melihat peta kompetisi perguruan tinggi saat ini, sesungguhnya tantangan yang dihadapi Jurusan D3 MPS FEBI UIN Imam Bonjol Padang semakin komplit. Kompleksitas tersebut bukan hanya kompetisi di tingkat nasional, namun juga telah sampai pada cakupan yang lebih kecil yaitu lokal dan regional. Untuk regional Sumatera, Hampir di seluruh IAIN dan UIN telah ada jurusan ekonomi islam, ekonomi syariah, hukum Ekonomi syariah dan perbankan syariah. Dari keseluruhan jurusan dan program studi tersebut, hampir semua nya juga menjadi jurusan dan prodi favorit di masing-masing perguruan tinggi asal nya. Demikian juga dalam cakupan lokal, untuk Sumatera Barat, Jurusan D3 MPS FEBI UIN Imam Bonjol Padang bersaing dengan jurusan S1 perbankan syariah IAIN Bukittinggi dan jurusan D3 perbankan syariah IAIN Batusangkar serta peminatan perbankan syariah pada S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas.

Riset yang dilakukan Euis (2012)² mengemukakan bahwa dari 23 perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan ekonomi syariah di Indonesia, memiliki corak dan pola yang beragam. Penelitian tersebut mengkaji aspek kurikulum, metode pembelajaran dan hubungannya dengan kompetensi SDM yang

² Euis Amalia, Potret Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia, Jakarta: Gramata Publishing, 2012.

dibutuhkan industri keuangan syariah. Hasil analisis dari aspek analisis kuantitatif menunjukkan bahwa sebesar 74,4 persen pengaruh kurikulum dan metode pembelajaran Ekonomi Islam terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh industri keuangan syariah. Terdapat hubungan signifikan antara kurikulum dan metode pembelajaran Ekonomi Islam yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi terhadap kompetensi SDM yang dihasilkan. Namun ada temuan menarik yaitu industri mempersepsikan sama antara profil lulusan PTAI dengan PTU, sehingga lulusan keduanya memiliki peluang yang sama dalam memenuhi kebutuhan industri.

Pembelajaran ideal ke depan yang dapat ditawarkan adalah pengembangan sistem pendidikan ekonomi Islam integratif, muatan kurikulum perlu menggambarkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai. Ini meliputi (i) penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris; (ii) penguasaan ilmu-ilmu dasar kesyariahan seperti qawaid fihiyyah, ushul fiqh dan fiqh muamalat; (iii) penguasaan ilmu ekonomi Islam; (iv) penguasaan ilmu ekonomi umum termasuk aspek keuangan dan akuntansi, dan (v) penguasaan metodologi penelitian (tools of analysis), baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Sehingga outputnya adalah SDM yang memiliki kapabilitas, kompetensi dan keilmuan yang luas baik dalam ilmu syariah maupun ilmu ekonomi.

Hal lain yang perlu dilakukan adalah standarisasi kompetensi inti kurikulum program studi Ekonomi Islam dan sub-sub bidangnya secara nasional, adapun kompetensi pendukung dan lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Selain itu perlu diperkuat hubungan sinergi antara industri dan perguruan tinggi utamanya informasi kebutuhan SDM dan kompetensi yang dibutuhkan (*link and match*), peningkatan kompetensi dosen, penguatan referensi bidang ekonomi dan keuangan Islam didukung dengan sarana praktikum yang relevan dan memadai.

Rekomendasi penelitian diatas menarik untuk ditindak lanjuti, setidaknya dalam aspek kurikulum yang saat ini harus mengacu pada kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) agar jurusan dan prodi yang ada tetap kompetitif, memiliki arah dan tujuan yang terstruktur dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan menjadi pemasok lulusan dan SDM yang berkualitas, baik terhadap industri keuangan syariah maupun terhadap dunia kerja secara umum.

KKNI diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, yang merupakan penjabaran dari peraturan-peraturan yang lebih tinggi. Dalam peraturan tersebut, pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Hal inilah yang ingin penulis lakukan dalam bentuk kegiatan penelitian dengan tema pengembangan Kurikulum berbasis KKNI pada Jurusan D3 Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

1.2 Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa persoalan yang perlu diidentifikasi:

1. Struktur kurikulum yang ada saat ini pada program studi Manajemen Perbankan Syariah program D III FEBI UIN Imam Bonjol.
2. Kurikulum berbasis KKNI yang akan diterapkan pada program studi Manajemen Perbankan Syariah program DIII FEBI UIN Imam Bonjol.

1.3 Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana struktur kurikulum yang saat ini digunakan pada program studi D3 Manajemen Perbankan Syariah FEBI UIN Imam Bonjol?.
- b. Bagaimana perumusan kurikulum berbasis KKNI pada program studi D3 Manajemen Perbankan Syariah FEBI UIN Imam Bonjol?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui struktur kurikulum yang ada dan diterapkan saat ini pada Jurusan DIII MPS UIN Imam Bonjol Padang.

- b. Untuk mengetahui perumusan kurikulum berbasis KKNi pada Prodi DIII MPS.

Manfaat penelitian:

- a. Sebagai bahan kajian pengembangan kurikulum berbasis KKNi pada Prodi D III MPS.
- b. Sebagai bahan masukan dalam perumusan kurikulum dan pengembangan jurusan.

1.5 Signifikansi Penelitian.

Penelitian ini menjadi sesuatu yang urgent untuk dilaksanakan mengingat beberapa hal:

- a) Program Studi harus memiliki kurikulum yang terstandar dan sesuai dengan KKNi..
- b) Kebutuhan untuk proses akreditasi Program Studi.
- c) Kebutuhan perbaikan dan pengembangan kurikulum Program Studi.

1.6 Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan memfokuskan pada usaha melacak informasi kurikulum dengan standar KKNi yang digunakan pada program studi DIII Manajemen Perbankan Syari'ah dan program studi sejenis dan selanjutnya mendiskripsikan hasil pelacakan tersebut.

Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dengan metode FGD dengan melibatkan stakeholder yang terdiri dari dosen dan user. Data sekunder berupa dokumen Kurikulum pada Prodi DIII MPS dan beberapa program studi sejenis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk triangulasi data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan diperoleh data yang lebih jelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data Penyajian data dilakukan setelah data

direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2010). Penyajian data yang dilakukan agar memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

- c. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari makna mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.³

³ Jalaluddin Rakhmat. *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Definisi Kurikulum.

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya pelari dan *curere*, artinya tempat berpacu. *Curriculum* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Jadi, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.⁴ Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.⁵

Secara terminologi, para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan kurikulum, antara lain:

- a) M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.⁶
- b) Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.⁷
- c) Sarhan dan Kamil dalam Al-Syaibani⁸ mengemukakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008), cet.ke-6, hlm. 4

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005), hlm. 1

⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Paraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), cet.ke-3, hlm. 135

⁷ Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), cet. ke-9, hlm. 122

⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), hlm. 485

menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

- d) Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.2 Pengembangan Kurikulum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” mengandung arti hal mengembangkan; pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan kurikulum mengandung pengertian sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, dan atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.⁹

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang sangat dinamis, kurikulum juga mengalami ragam perkembangan, baik dari sisi teori, konsep, desain, bentuk, inovasi, pola, hingga terapannya. Kamarga¹⁰ merangkum tahapan perkembangan kurikulum berikut ini:

- a) Franklin Bobbit : kehidupan manusia terbentuk oleh sejumlah kecakapan, diperoleh melalui pendidikan yakni penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, apresiasi.
- b) 1920 : pengaruh pendidikan progresif berkembang gerakan pendidikan yang berpusat pada anak. Isi kurikulum didasarkan pada minat & kebutuhan siswa.
- c) Caswell : konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat dan kurikulum interaktif yang menekankan pada partisipasi guru.
- d) 1947 : dirumuskan 3 tugas teori kurikulum: Identifikasi masalah yang muncul dalam pengembangan kurikulum,

⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum, hal.10.

¹⁰ Hansiswany Kamarga, Hand Out mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, 27 Juli 2008.

Menghubungkan masalah dengan struktur yang mendukungnya, Meramalkan pendekatan di masa yang akan datang.

- e) Ralph W Tyler : 4 pertanyaan pokok inti kajian kurikulum: Tujuan, Pengalaman pendidikan, Pengalaman Organisasi, Evaluasi.
- f) 1963 : Beauchamp : teori kurikulum berhubungan erat dengan teori-teori lain.
- g) Othanel Smith : sumbangan filsafat terhadap teori kurikulum (perumusan tujuan dan penyusunan bahan)
- h) Mc Donald (1964): 4 sistem dalam persekolahan yakni kurikulum, pengajaran, mengajar, belajar.
- i) Beauchamp (1960 – 1965): 6 komponen kurikulum sebagai bidang studi (1) landasan kurikulum, (2) isi kurikulum, (3) disain kurikulum, (4) rekayasa kurikulum, (5) evaluasi kurikulum, (6) penelitian dan pengembangan.
- j) Mauritz Johnson (1967): membedakan kurikulum (tujuan) dengan proses pengembangan kurikulum. Pengalaman belajar merupakan bagian dari pengajaran. Sumber / landasan inti penyusunan kurikulum : (1) Bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang tua, (2) Menjadi luas, meliputi semua unsur kebudayaan, (3) Bersumber pada anak : kebutuhan, perkembangan, dan minat, (4) Berdasarkan pengalaman kurikulum yang sebelumnya, (5) Nilai (value), dan (6) Kekuasaan sosial dan politik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberkan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.¹¹

Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum adalah usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan

¹¹ UU no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.

tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai yang dipercaya menjadi fondasi pengembangan. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum antara lain dikemukakan oleh Al-Syaibany, sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
- b) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- c) Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- d) Prinsip interaksi antara kebutuhan siswa dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- e) Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara peserta didik, baik perbedaan dari segi bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan sebagainya.
- f) Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut.
- g) Prinsip pertautan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivi yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan murid juga kebutuhan masyarakat.

Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pandangan Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip relevansi; dalam arti kesesuaian peendidikan dalam lingkungan hidup murid, relevansi dengan

kehidupan masa sekarang dan akan datang, dan relevansi dengan tuntutan pekerjaan.

- b) Prinsip efektivitas; baik efektifitas mengajar guru, ataupun efektifitas belajar murid.
- c) Prinsip efisiensi; baik dalam segi waktu, tenaga, dan biaya.
- d) Prinsip fleksibilitas, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.

Selain yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, Sukmadinata menambahkan satu prinsip yaitu prinsip kontinuitas (kesinambungan) dan praktis (mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana, dan biayanya murah), prinsip ini yang selanjutnya disebut efisiensi.¹²

2.3 Struktur Kurikulum.

Untuk mempelajari kurikulum secara menyeluruh, orang perlu memahami struktur kurikulum secara benar. Struktur adalah suatu bangunan yang tersusun oleh gabungan dari bagian-bagian yang ada, satu sama lain saling berkaitan, dan saling mengisi. Setiap bagian memiliki fungsinya sendiri-sendiri. Kurikulum memiliki struktur tertentu yang harus dipelajari oleh orang yang berminat terhadapnya.

Menurut Permendiknas no: 20/2006 tentang standar isi, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan substansi pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam suatu tahapan/periode pembelajaran. Substansi pembelajaran terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen Kurikulum jika kurikulum dipandang sebagai suatu sistem, komponen yang menjadi subsistemnya adalah (1) tujuan, (2) materi, (3) organisasi & strategi, (4) sarana, dan (5) evaluasi. Komponen komponen kurikulum merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan secara resiprokal.

2.4 Pendekatan Pengembangan Kurikulum.

¹² Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sejalan dengan pengembangan kurikulum, maka proses pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide-ide kurikulum berasal dari beberapa sumber yaitu: a) Visi yang dicanangkan, b) Kebutuhan stakeholders (mahasiswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut, c) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman, d) pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya, e) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.¹³

Ide-ide tersebut kemudian dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas, atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Evaluasi akan memperoleh umpan balik untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

Dengan demikian proses pengembangan kurikulum perlu memperhatikan pendekatan-pendekatan yang digunakan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

a) Pendekatan subjek akademis

Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik (perennialisme dan esensialisme) yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya masa lalu. Kurikulum ini mengutamakan isi pendidikan dan belajar adalah berusaha menguasai ilmu

¹³ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum, hal. 13.

sebanyak-banyaknya. Maka, orang yang berhasil belajarnya adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.¹⁴ Penyusunan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu.

b) Pendekatan humanistik

Kurikulum ini berdasarkan pada konsep aliran pendidikan pribadi (personalized education) yaitu John Dewey (Progressive Education) dan J.J. Rousseau (Romantic Education). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Anak adalah yang utama dan yang pertama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat pendidikan. Siswa mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang serta anak merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).¹⁵

Humanistik menekankan fungsi perkembangan peserta didik melalui pemokusannya pada hal-hal subjektif, perasaan, pandangan, penjadian (becoming), penghargaan dan pertumbuhan. Kurikulum humanistik berusaha mendorong penangkapan sumber daya dan potensi pribadi untuk memahami sesuatu dengan pemahaman mandiri, konsep sendiri, serta tanggung jawab pribadi.¹⁶ Pendekatan humanistik bertolak pada ide memanusiakan manusia. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

¹⁴ Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, hlm. 81

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi, (Jakarta: Pakar Raya, 2007), Cet.ke-2, hlm.48.

c) Pendekatan teknologis.

Pendekatan ini bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, criteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Kurikulum berbasis kompetensi salah satunya merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pendekatan teknologis.

d) Pendekatan rekonstruksi sosial.

Pendekatan ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut aliran ini pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain dilingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerja sama ini siswa berusaha memecahkan problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Tokoh aliran ini adalah Theodore Brameld. Teori ini menentang intimidasi, menakut-nakuti dan kompromi semu. Aliran ini mendorong agar para siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah sosial yang mendesak dan memecahkan masalah melalui kerja sama atau gotong royong.¹⁷

Rancangan kurikulum tersebut berupaya bahwa pendidik mempengaruhi perubahan sosial dengan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Tugas pendidikan adalah membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

2.5 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Salah satu permasalahan dunia pendidikan adalah output yang dihasilkannya akan menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat, khususnya pada level pendidikan perguruan tinggi.

¹⁷ Ibid.

Lulusan perguruan tinggi dipandang sebagai output siap pakai berkat keilmuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Kondisi ini juga dihadapkan pada liberalisasi pasar tenaga kerja yang saat ini semakin tidak mengenal batas wilayah. Orang bisa saja berkompetisi dimanapun mereka memiliki kesempatan dan memiliki kemampuan untuk suatu bidang pekerjaan.

Oleh sebab itu inovasi berbagai metoda dan model pendidikan harus juga dikembangkan (UNESCO: 2006). Mobilitas mahasiswa dan tenaga kerja antar negara juga memberikan tantangan bagi dunia pendidikan untuk melakukan komparasi mutu antar negara. Pada pertengahan tahun 1990, pengklasifikasian pekerjaan berkembang pesat untuk menciptakan keselarasan antara permintaan dan penyediaan tenaga kerja yang berkompetensi (competence) sebagai faktor yang sangat penting. Untuk keperluan pasar tenaga kerja, sejumlah negara kemudian membangun sistem deskriptor keahlian dan kompetensi. Misalnya di Austria, dibangun sistem yang dikenal dengan nama "AMSQualifikation-klassifikation", di Jerman dengan sistem "Kompetenzkatalog", di Perancis dikenal dengan "ROME", di Amerika dengan nama "O*NET", di Swedia dinamai Taxonomy-DB, dan di Eropa disebut "Job Mobility Portal".

Semua sistem di atas dimaksudkan untuk membuat "ontologi kompetensi" yang bertujuan untuk mendapatkan standar deskriptor profil kompetensi (dalam bentuk pekerjaan atau kesempatan kerja). Kegunaan ontologi kompetensi sangat jelas, yaitu: (1) menjembatani perbedaan "bahasa" antara dunia ketenagakerjaan dengan dunia pendidikan dan pelatihan; (2) mendeskripsikan capaian pembelajaran suatu pendidikan atau pelatihan; (3) membandingkan kualifikasi antarkerangka kualifikasi nasional atau internasional; (4) menganalisis bakat (aptitude) dan minat dalam pendidikan atau bimbingan karir; dan (5) membantu perbaikan layanan penempatan tenaga kerja pada perusahaan atau instansi pemerintah.

Era *borderless* semakin menegaskan bahwa jika ingin maju, sebuah negara harus senantiasa berbenah dan berinovasi dalam berbagai hal, terutama sisi pendidikan. Semakin maju dan pesat dunia pendidikan suatu negara akan semakin menempatkan manusianya pada level persaingan yang kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, telah

mengikuti beragam aturan-aturan dunia dan meratifikasi beragam konvensi internasional. Cakupan konvensi internasional tersebut menunjukkan secara jelas perlunya kesepahaman masyarakat internasional dalam hal kualifikasi ketenagakerjaan. Untuk itu, setiap negara peserta konvensi memerlukan suatu sistem kualifikasi ketenagakerjaan yang dapat dipahami bersama, yang disebut kerangka kualifikasi. Kerangka kualifikasi merupakan suatu instrumen yang mengklasifikasikan kualifikasi seseorang berdasarkan seperangkat kriteria yang dikaitkan dengan jenjang capaian pembelajaran.¹⁸

Keberadaan kerangka kualifikasi secara nasional diharapkan akan mendorong pengembangan keterampilan para pekerja, memfasilitasi mobilitas peserta didik dan tenaga kerja, dan akan meningkatkan akses seseorang untuk mengikuti jenjang pendidikan serta pelatihan lebih tinggi sepanjang hidupnya. Kesetaraan sistem kualifikasi antar negara peserta konvensi akan memberikan mobilitas yang lebih luas, menciptakan pengakuan kesetaraan internasional terhadap ijazah atau sertifikat kompetensi yang dihasilkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan, serta akan mempermudah pertukaran pelajar, mahasiswa atau pakar.

Output pendidikan nasional yang dihasilkan dari puluhan ribu sekolah dan perguruan tinggi tentunya membutuhkan perhatian serius. Dengan jumlah institusi yang massif, penyeteraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain (1) kesenjangan mutu atau capaian pembelajaran antar lulusan sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, (2) kompleksitas koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam sinkronisasi capaian pembelajaran antara sekolah menengah atas dan perguruan tinggi secara berkelanjutan, (3) ragam jalur pendidikan dan pelatihan yang ada di Indonesia dengan karakteristik serta capaian pembelajaran yang beragam pula, (4) belum terbangunnya saling pengakuan atau kesetaraan kualifikasi antar institusi penyelenggara pendidikan atau pelatihan, (5)

¹⁸ Capaian Pembelajaran (learning outcomes) merupakan internasialisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Lihat KKNi Dokumen 001, Kementerian RISTEKDIKTI, 2015.

keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga penjaminan mutu internal maupun eksternal untuk melakukan kajian mutu (quality assessment) secara periodik, dan (6) kesenjangan komunikasi, informasi atau umpan balik dari pihak pengguna lulusan dengan institusi penyelenggara pendidikan dan pelatihan.

Di sisi lain, relevansi pendidikan juga dihadapkan pada keterbatasan informasi dan sosialisasi tentang perencanaan kebutuhan sumberdaya manusia yang komprehensif. Akibatnya, informasi menyangkut jumlah, mutu dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh setiap jenis dan jenjang pekerjaan menjadi sangat terbatas pula. Dampak lainnya, ketersediaan informasi tentang kebutuhan sumberdaya manusia yang dikaitkan dengan proyeksi pengembangan industri, teknologi, dan riset di Indonesia baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang sangat tidak memadai. Keterbatasan ini telah menimbulkan masalah lainnya, antara lain seperti terjadinya penumpukan lulusan atau pengangguran pada bidang-bidang keahlian tertentu karena jumlah lulusan melebihi kapasitas serapan pengguna lulusan (over supply), terjadinya kesulitan dalam pengendalian pertumbuhan sekolah atau perguruan tinggi, serta adanya gejala pendidikan yang berorientasi pada ijazah atau gelar dibandingkan mutu.

Melihat kompleksitas persoalan yang dikemukakan diatas, maka KKNi disusun sebagai exit strategi yang dapat dijadikan panduan guna perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional dan sistem penilaian kesetaraan nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia dari capaian pembelajaran, yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNi adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang telah dilampauinya, yang setara dengan deskriptor kualifikasi untuk suatu jenjang tertentu. Terkait dengan proses pendidikan, capaian pembelajaran merupakan hasil akhir atau akumulasi proses peningkatan keilmuan, keahlian dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal atau nonformal. Dalam arti

yang lebih luas, capaian pembelajaran juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses peningkatan kompetensi atau karir seseorang selama bekerja. Pinsip dasar ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh negara-negara lain dalam mengembangkan kerangka kualifikasi masing-masing.

Secara umum KKNI diharapkan dapat melahirkan suatu sistem penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia dan memiliki peran sebagai berikut :

- a) KKNI harus mampu secara komprehensif dan berkeadilan menampung kebutuhan semua pihak yang terkait dengan ketenagakerjaan serta memperoleh kepercayaan masyarakat luas.
- b) KKNI diharapkan memiliki jumlah jenjang dan deskripsi kualifikasi yang jelas dan terukur serta secara transparan dapat dipahami oleh pihak penghasil dan pengguna tenaga kerja baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.
- c) KKNI yang akan dikembangkan harus bersifat lentur (*flexible*) sehingga dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja serta selalu dapat diperbaharui secara berkelanjutan. Sifat lentur yang dimiliki KKNI harus dapat pula memberikan peluang seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai jenjang kualifikasi yang sesuai melalui berbagai jalur pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja termasuk perpindahan dari satu jalur ke jalur kualifikasi yang lain.
- d) KKNI hendaknya menjadi salah satu pendorong program-program peningkatan mutu baik dari pihak penghasil maupun pengguna tenaga kerja sehingga kesadaran terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan secara nasional.
- e) KKNI harus mencakup pengembangan sistem penjaminan mutu yang memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) dan pengkajian (*assessment*) terhadap badan atau lembaga yang terkait dengan proses-proses penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi yang sesuai.

- f) KKNI harus secara akuntabel dapat memberikan peluang pergerakan tenaga kerja dari Indonesia ke negara lain atau sebaliknya.
- g) KKNI harus dapat menjadi panduan bagi para pencari kerja yang baru maupun lama dalam upaya meningkatkan taraf hidup atau karir ditempat kerja masing-masing.
- h) KKNI diharapkan dapat menguatkan integrasi dan koordinasi badan atau lembaga penjaminan atau peningkatan mutu yang telah ada, seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Badan Akreditasi Nasional (BAN), Badan Nasional Sertifikasi Pekerja (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan lain-lain.
- i) KKNI diharapkan mencakup sistem Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sedemikian sehingga dapat menjamin terjadinya fleksibilitas pengembangan karir atau peningkatan jenjang kualifikasi.

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Diskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh enam parameter utama yaitu:

- a) Ilmu pengetahuan (*science*), yang dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun

suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.

- b) pengetahuan (knowledge), dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- c) pengetahuan prakatis (know-how), dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- d) keterampilan (skill), dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk manual dexterity dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (knowledge) atau pemahaman (know-how) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.
- e) afeksi (affection) dideskripsikan sebagai sikap (attitude) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.
- f) kompetensi (competency) adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Ke-enam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Dengan demikian ke-9 jenjang kualifikasi dalam KKNI memuat deskriptor-deskriptor yang menjelaskan kemampuan di bidang kerja, lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan manjerial. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNI adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan di bidang kerja. Komponen ini menjelaskan kemampuan seseorang yang sesuai dengan bidang kerja terkait, mampu menggunakan metode/cara yang sesuai dan mencapai hasil dengan tingkat mutu yang sesuai dan memahami kondisi atau standar proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- b) Lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai, dimaksudkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan cabang keilmuan yang dikuasai seseorang dan mampu mendemonstrasikan kemampuan berdasarkan cabang ilmu yang dikuasainya tersebut.
- c) Kemampuan manajerial, menunjukkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan lingkup tanggung jawab seseorang dan standar sikap yang dimilikinya untuk melaksanakan pekerjaan di bawah tanggung jawabnya tersebut.

BAB II KERANGKA TEORI

2.6 Definisi Kurikulum.

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya pelari dan *curere*, artinya tempat berpacu. *Curriculum* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Jadi, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.¹⁹ Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.²⁰

Secara terminologi, para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan kurikulum, antara lain:

- e) M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.²¹
- f) Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²²
- g) Sarhan dan Kamil dalam Al-Syaibani²³ mengemukakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang

¹⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008), cet.ke-6, hlm. 4

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005), hlm. 1

²¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Paraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), cet.ke-3, hlm. 135

²² Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), cet. ke-9, hlm. 122

²³ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), hlm. 485

menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

- h) Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.7 Pengembangan Kurikulum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” mengandung arti hal mengembangkan; pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan kurikulum mengandung pengertian sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, dan atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.²⁴

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang sangat dinamis, kurikulum juga mengalami ragam perkembangan, baik dari sisi teori, konsep, desain, bentuk, inovasi, pola, hingga terapannya. Kamarga²⁵ merangkum tahapan perkembangan kurikulum berikut ini:

- k) Franklin Bobbit : kehidupan manusia terbentuk oleh sejumlah kecakapan, diperoleh melalui pendidikan yakni penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, apresiasi.
- l) 1920 : pengaruh pendidikan progresif berkembang gerakan pendidikan yang berpusat pada anak. Isi kurikulum didasarkan pada minat & kebutuhan siswa.
- m) Caswell : konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat dan kurikulum interaktif yang menekankan pada partisipasi guru.
- n) 1947 : dirumuskan 3 tugas teori kurikulum: Identifikasi masalah yang muncul dalam pengembangan kurikulum,

²⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum, hal.10.

²⁵ Hansiswany Kamarga, Hand Out mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, 27 Juli 2008.

Menghubungkan masalah dengan struktur yang mendukungnya, Meramalkan pendekatan di masa yang akan datang.

- o) Ralph W Tyler : 4 pertanyaan pokok inti kajian kurikulum: Tujuan, Pengalaman pendidikan, Pengalaman Organisasi, Evaluasi.
- p) 1963 : Beauchamp : teori kurikulum berhubungan erat dengan teori-teori lain.
- q) Othanel Smith : sumbangan filsafat terhadap teori kurikulum (perumusan tujuan dan penyusunan bahan)
- r) Mc Donald (1964): 4 sistem dalam persekolahan yakni kurikulum, pengajaran, mengajar, belajar.
- s) Beauchamp (1960 – 1965): 6 komponen kurikulum sebagai bidang studi (1) landasan kurikulum, (2) isi kurikulum, (3) disain kurikulum, (4) rekayasa kurikulum, (5) evaluasi kurikulum, (6) penelitian dan pengembangan.
- t) Mauritz Johnson (1967): membedakan kurikulum (tujuan) dengan proses pengembangan kurikulum. Pengalaman belajar merupakan bagian dari pengajaran. Sumber / landasan inti penyusunan kurikulum : (1) Bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang tua, (2) Menjadi luas, meliputi semua unsur kebudayaan, (3) Bersumber pada anak : kebutuhan, perkembangan, dan minat, (4) Berdasarkan pengalaman kurikulum yang sebelumnya, (5) Nilai (value), dan (6) Kekuasaan sosial dan politik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberkan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.²⁶

Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum adalah usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan

²⁶ UU no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.

tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai yang dipercaya menjadi fondasi pengembangan. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum antara lain dikemukakan oleh Al-Syaibany, sebagai berikut:

- h) Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
- i) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- j) Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- k) Prinsip interaksi antara kebutuhan siswa dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- l) Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara peserta didik, baik perbedaan dari segi bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan sebagainya.
- m) Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut.
- n) Prinsip pertautan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivi yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan murid juga kebutuhan masyarakat.

Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pandangan Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

- e) Prinsip relevansi; dalam arti kesesuaian peendidikan dalam lingkungan hidup murid, relevansi dengan

- kehidupan masa sekarang dan akan datang, dan relevansi dengan tuntutan pekerjaan.
- f) Prinsip efektivitas; baik efektifitas mengajar guru, ataupun efektifitas belajar murid.
 - g) Prinsip efisiensi; baik dalam segi waktu, tenaga, dan biaya.
 - h) Prinsip fleksibilitas, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.

Selain yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, Sukmadinata menambahkan satu prinsip yaitu prinsip kontinuitas (kesinambungan) dan praktis (mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana, dan biayanya murah), prinsip ini yang selanjutnya disebut efisiensi.²⁷

2.8 Struktur Kurikulum.

Untuk mempelajari kurikulum secara menyeluruh, orang perlu memahami struktur kurikulum secara benar. Struktur adalah suatu bangunan yang tersusun oleh gabungan dari bagian-bagian yang ada, satu sama lain saling berkaitan, dan saling mengisi. Setiap bagian memiliki fungsinya sendiri-sendiri. Kurikulum memiliki struktur tertentu yang harus dipelajari oleh orang yang berminat terhadapnya.

Menurut Permendiknas no: 20/2006 tentang standar isi, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan substansi pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam suatu tahapan/periode pembelajaran. Substansi pembelajaran terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen Kurikulum jika kurikulum dipandang sebagai suatu sistem, komponen yang menjadi subsistemnya adalah (1) tujuan, (2) materi, (3) organisasi & strategi, (4) sarana, dan (5) evaluasi. Komponen-komponen kurikulum merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan secara resiprokal.

²⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2.9 Pendekatan Pengembangan Kurikulum.

Sejalan dengan pengembangan kurikulum, maka proses pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide-ide kurikulum berasal dari beberapa sumber yaitu: a) Visi yang dicanangkan, b) Kebutuhan stakeholders (mahasiswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut, c) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman, d) pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya, e) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.²⁸

Ide-ide tersebut kemudian dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas, atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Evaluasi akan memperoleh umpan balik untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

Dengan demikian proses pengembangan kurikulum perlu memperhatikan pendekatan-pendekatan yang digunakan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

e) Pendekatan subjek akademis

Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik (perennialisme dan esensialisme) yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya masa lalu. Kurikulum ini mengutamakan isi

²⁸ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum, hal. 13.

pendidikan dan belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Maka, orang yang berhasil belajarnya adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.²⁹ Penyusunan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu.

f) Pendekatan humanistik

Kurikulum ini berdasarkan pada konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yaitu John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Anak adalah yang utama dan yang pertama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat pendidikan. Siswa mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang serta anak merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).³⁰

Humanistik menekankan fungsi perkembangan peserta didik melalui pemokusannya pada hal-hal subjektif, perasaan, pandangan, penjadian (*becoming*), penghargaan dan pertumbuhan. Kurikulum humanistik berusaha mendorong penangkapan sumber daya dan potensi pribadi untuk memahami sesuatu dengan pemahaman mandiri, konsep sendiri, serta tanggung jawab pribadi.³¹ Pendekatan humanistik bertolak pada ide memanusiakan manusia. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat

²⁹ Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, hlm. 81

³⁰ Ibid.

³¹ Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi, (Jakarta: Pakar Raya, 2007), Cet.ke-2, hlm.48.

manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

g) Pendekatan teknologis.

Pendekatan ini bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, criteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Kurikulum berbasis kompetensi salah satunya merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pendekatan teknologis.

h) Pendekatan rekonstruksi sosial.

Pendekatan ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut aliran ini pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain dilingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerja sama ini siswa berusaha memecahkan problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Tokoh aliran ini adalah Theodore Brameld. Teori ini menentang intimidasi, menakut-nakuti dan kompromi semu. Aliran ini mendorong agar para siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah sosial yang mendesak dan memecahkan masalah melalui kerja sama atau gotong royong.³²

Rancangan kurikulum tersebut berupaya bahwa pendidik mempengaruhi perubahan sosial dengan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Tugas pendidikan adalah membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

³² Ibid.

2.10 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Salah satu permasalahan dunia pendidikan adalah output yang dihasilkannya akan menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat, khususnya pada level pendidikan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi dipandang sebagai output siap pakai berkat keilmuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Kondisi ini juga dihadapkan pada liberalisasi pasar tenaga kerja yang saat ini semakin tidak mengenal batas wilayah. Orang bisa saja berkompetisi dimanapun mereka memiliki kesempatan dan memiliki kemampuan untuk suatu bidang pekerjaan.

Oleh sebab itu inovasi berbagai metoda dan model pendidikan harus juga dikembangkan (UNESCO: 2006). Mobilitas mahasiswa dan tenaga kerja antar negara juga memberikan tantangan bagi dunia pendidikan untuk melakukan komparasi mutu antar negara. Pada pertengahan tahun 1990, pengklasifikasian pekerjaan berkembang pesat untuk menciptakan keselarasan antara permintaan dan penyediaan tenaga kerja yang berkompetensi (competence) sebagai faktor yang sangat penting. Untuk keperluan pasar tenaga kerja, sejumlah negara kemudian membangun sistem deskriptor keahlian dan kompetensi. Misalnya di Austria, dibangun sistem yang dikenal dengan nama “AMSQualifikation-klassifikation”, di Jerman dengan sistem “Kompetenzenkatalog”, di Perancis dikenal dengan “ROME”, di Amerika dengan nama “O*NET”, di Swedia dinamai Taxonomy-DB, dan di Eropa disebut “Job Mobility Portal”.

Semua sistem di atas dimaksudkan untuk membuat “ontologi kompetensi” yang bertujuan untuk mendapatkan standar deskriptor profil kompetensi (dalam bentuk pekerjaan atau kesempatan kerja). Kegunaan ontologi kompetensi sangat jelas, yaitu: (1) menjembatani perbedaan "bahasa" antara dunia ketenagakerjaan dengan dunia pendidikan dan pelatihan; (2) mendeskripsikan capaian pembelajaran suatu pendidikan atau pelatihan; (3) membandingkan kualifikasi antarkerangka kualifikasi nasional atau internasional; (4) menganalisis bakat (aptitude) dan minat dalam pendidikan atau bimbingan karir; dan (5) membantu perbaikan layanan penempatan tenaga kerja pada perusahaan atau instansi pemerintah.

Era *borderless* semakin menegaskan bahwa jika ingin maju, sebuah negara harus senantiasa berbenah dan berinovasi dalam

berbagai hal, terutama sisi pendidikan. Semakin maju dan pesat dunia pendidikan suatu negara akan semakin menempatkan manusianya pada level persaingan yang kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, telah mengikuti beragam aturan-aturan dunia dan meratifikasi beragam konvensi internasional. Cakupan konvensi internasional tersebut menunjukkan secara jelas perlunya kesepahaman masyarakat internasional dalam hal kualifikasi ketenagakerjaan. Untuk itu, setiap negara peserta konvensi memerlukan suatu sistem kualifikasi ketenagakerjaan yang dapat dipahami bersama, yang disebut kerangka kualifikasi. Kerangka kualifikasi merupakan suatu instrumen yang mengklasifikasikan kualifikasi seseorang berdasarkan seperangkat kriteria yang dikaitkan dengan jenjang capaian pembelajaran.³³

Keberadaan kerangka kualifikasi secara nasional diharapkan akan mendorong pengembangan keterampilan para pekerja, memfasilitasi mobilitas peserta didik dan tenaga kerja, dan akan meningkatkan akses seseorang untuk mengikuti jenjang pendidikan serta pelatihan lebih tinggi sepanjang hidupnya. Kesetaraan sistem kualifikasi antar negara peserta konvensi akan memberikan mobilitas yang lebih luas, menciptakan pengakuan kesetaraan internasional terhadap ijazah atau sertifikat kompetensi yang dihasilkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan, serta akan mempermudah pertukaran pelajar, mahasiswa atau pakar.

Output pendidikan nasional yang dihasilkan dari puluhan ribu sekolah dan perguruan tinggi tentunya membutuhkan perhatian serius. Dengan jumlah institusi yang massif, penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain (1) kesenjangan mutu atau capaian pembelajaran antar lulusan sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, (2) kompleksitas koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam sinkronisasi capaian pembelajaran antara sekolah menengah atas dan perguruan tinggi secara berkelanjutan, (3)

³³ Capaian Pembelajaran (learning outcomes) merupakan internasionalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Lihat KKNi Dokumen 001, Kementerian RISTEKDIKTI, 2015.

ragam jalur pendidikan dan pelatihan yang ada di Indonesia dengan karakteristik serta capaian pembelajaran yang beragam pula, (4) belum terbangunnya saling pengakuan atau kesetaraan kualifikasi antar institusi penyelenggara pendidikan atau pelatihan, (5) keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga penjaminan mutu internal maupun eksternal untuk melakukan kajian mutu (quality assessment) secara periodik, dan (6) kesenjangan komunikasi, informasi atau umpan balik dari pihak pengguna lulusan dengan institusi penyelenggara pendidikan dan pelatihan.

Di sisi lain, relevansi pendidikan juga dihadapkan pada keterbatasan informasi dan sosialisasi tentang perencanaan kebutuhan sumberdaya manusia yang komprehensif. Akibatnya, informasi menyangkut jumlah, mutu dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh setiap jenis dan jenjang pekerjaan menjadi sangat terbatas pula. Dampak lainnya, ketersediaan informasi tentang kebutuhan sumberdaya manusia yang dikaitkan dengan proyeksi pengembangan industri, teknologi, dan riset di Indonesia baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang sangat tidak memadai. Keterbatasan ini telah menimbulkan masalah lainnya, antara lain seperti terjadinya penumpukan lulusan atau pengangguran pada bidang-bidang keahlian tertentu karena jumlah lulusan melebihi kapasitas serapan pengguna lulusan (over supply), terjadinya kesulitan dalam pengendalian pertumbuhan sekolah atau perguruan tinggi, serta adanya gejala pendidikan yang berorientasi pada ijazah atau gelar dibandingkan mutu.

Melihat kompleksitas persoalan yang dikemukakan diatas, maka KKNi disusun sebagai exit strategi yang dapat dijadikan panduan guna perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional dan sistem penilaian kesetaraan nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia dari capaian pembelajaran, yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNi adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang telah dilampauinya, yang setara dengan deskriptor kualifikasi untuk suatu jenjang

tertentu. Terkait dengan proses pendidikan, capaian pembelajaran merupakan hasil akhir atau akumulasi proses peningkatan keilmuan, keahlian dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal atau nonformal. Dalam arti yang lebih luas, capaian pembelajaran juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses peningkatan kompetensi atau karir seseorang selama bekerja. Pinsip dasar ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh negara-negara lain dalam mengembangkan kerangka kualifikasi masing-masing.

Secara umum KKNI diharapkan dapat melahirkan suatu sistem penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia dan memiliki peran sebagai berikut :

- j) KKNI harus mampu secara komprehensif dan berkeadilan menampung kebutuhan semua pihak yang terkait dengan ketenagakerjaan serta memperoleh kepercayaan masyarakat luas.
- k) KKNI diharapkan memiliki jumlah jenjang dan deskripsi kualifikasi yang jelas dan terukur serta secara transparan dapat dipahami oleh pihak penghasil dan pengguna tenaga kerja baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.
- l) KKNI yang akan dikembangkan harus bersifat lentur (*flexible*) sehingga dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja serta selalu dapat diperbaharui secara berkelanjutan. Sifat lentur yang dimiliki KKNI harus dapat pula memberikan peluang seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai jenjang kualifikasi yang sesuai melalui berbagai jalur pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja termasuk perpindahan dari satu jalur ke jalur kualifikasi yang lain.
- m) KKNI hendaknya menjadi salah satu pendorong program-program peningkatan mutu baik dari pihak penghasil maupun pengguna tenaga kerja sehingga kesadaran terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan secara nasional.
- n) KKNI harus mencakup pengembangan sistem penjaminan mutu yang memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) dan pengkajian (*assessment*) terhadap badan atau lembaga yang

- terkait dengan proses-proses penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi yang sesuai.
- o) KKNI harus secara akuntabel dapat memberikan peluang pergerakan tenaga kerja dari Indonesia ke negara lain atau sebaliknya.
 - p) KKNI harus dapat menjadi panduan bagi para pencari kerja yang baru maupun lama dalam upaya meningkatkan taraf hidup atau karir ditempat kerja masing-masing.
 - q) KKNI diharapkan dapat menguatkan integrasi dan koordinasi badan atau lembaga penjaminan atau peningkatan mutu yang telah ada, seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Badan Akreditasi Nasional (BAN), Badan Nasional Sertifikasi Pekerja (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan lain-lain.
 - r) KKNI diharapkan mencakup sistem Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sedemikian sehingga dapat menjamin terjadinya fleksibilitas pengembangan karir atau peningkatan jenjang kualifikasi.

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Diskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh enam parameter utama yaitu:

- g) Ilmu pengetahuan (*science*), yang dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di

dalam suatu bidang pengetahuan (body of knowledge). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.

- h) pengetahuan (knowledge), dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- i) pengetahuan prakatis (know-how), dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- j) keterampilan (skill), dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk manual dexterity dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (knowledge) atau pemahaman (know-how) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.
- k) afeksi (affection) dideskripsikan sebagai sikap (attitude) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.
- l) kompetensi (competency) adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Ke-enam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Dengan demikian ke-9 jenjang kualifikasi dalam KKNI memuat deskriptor-deskriptor yang menjelaskan kemampuan di bidang kerja, lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai

dan kemampuan manajerial. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNi adalah sebagai berikut:

- d) Kemampuan di bidang kerja. Komponen ini menjelaskan kemampuan seseorang yang sesuai dengan bidang kerja terkait, mampu menggunakan metode/cara yang sesuai dan mencapai hasil dengan tingkat mutu yang sesuai dan memahami kondisi atau standar proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- e) Lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai, dimaksudkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan cabang keilmuan yang dikuasai seseorang dan mampu mendemonstrasikan kemampuan berdasarkan cabang ilmu yang dikuasainya tersebut.
- f) Kemampuan manajerial, menunjukkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan lingkup tanggung jawab seseorang dan standar sikap yang dimilikinya untuk melaksanakan pekerjaan di bawah tanggung jawabnya tersebut.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III bermaksud untuk melakukan inovasi, maupun perbaikan dalam proses pembelajarannya sehingga dengan terjadinya perubahan kurikulum yang berdasarkan KKNi ini diharapkan lulusan Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III bisa bersaing dalam dunia kerja terutama menjadi praktisi perbankan syariah, praktisi lembaga Keuangan non Bank maupun menjadi seorang entrepreneur. Adapun tujuan dari perkembangan kurikulum KKNi diantaranya:

1. Melaksanakan Perkuliahan berorientasi kepada kompetensi.
2. Menghasilkan lulusan yang bisa bekerja sebagai praktisi ataupun entrepreneur.

A. VISI, MISI DAN TUJUAN UNIVERSITAS

Visi, Misi dan Tujuan UIN Imam Bonjol Padang

Visi	Menjadi Universitas Islam yang kompetitif di Asean Tahun 2037.
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya;2. Menghasilkan karya penelitian, karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan publikasi ilmiah yang bermutu;

	3. Mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional, berintegritas, dan akuntabel.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya sarjana yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab; 2. Diseminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu; dan 3. Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang sehat.

B. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Visi, Misi dan Tujuan Fakultas

Visi	Menjadi pusat pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam di Asia Tenggara yang berbasis keumatan dan kebangsaan 2030
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam dalam mewujudkan sumber daya insani yang profesional, cerdas, terampil, berdaya saing dan berakhlakul karimah. 2. Menyelenggarakan penelitian di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam untuk pengembangan keilmuan dan kemaslahatan umat dan bangsa; 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada

	masyarakat yang responsif dan inovatif dalam pembangunan, pengembangan, dan pemberdayaan ekonomi umat dan bangsa.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lulusan atau alumni yang mampu menjadi tenaga ahli dan profesional pada bidang ekonomi dan bisnis Islam 2. Menghasilkan lulusan yang memiliki keagungan akhlak dan landasan spritual, serta memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam 3. Dosen yang memiliki keunggulan moral dan spritual, mencintai dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ikhlas dalam menjalankan tugas profesionalnya.

C. PRODI

Visi, Misi dan Tujuan Prodi Manajemen Perbankan Syariah

di vokasi yang unggul dan terdepan dalam pengembangan ilmu perbankan syari'ah

tan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya yang terampil dan profesional

dalam rangka pengembangan tenaga ahli di bidang manajemen dan perbankan syari'ah

n masyarakat dalam rangka menyebarluaskan manajemen dan perbankan syari'ah

kan tenaga ahli yang mampu mengelola lembaga keuangan (Bank dan Non Bank) yang se

an terutama untuk menjadi tenaga profesional pada lembaga keuangan Syari'ah maupun se

D. STRUKTUR KURIKULUM

1. Profil Lulusan

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
1	Praktisi Perbankan syariah	Lulusan mampu menjadi bankir di perbankan syariah meliputi audit keuangan (staf audit), pengelola keuangan perusahaan (staf treasury), menghandle operasional bank, memasarkan produk dan jasa serta menangani keluhan nasabah (cs) melalui pendekatan islamic word view secara profesional

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
2	Praktisi Lembaga Keuangan Non Bank Syariah	Lulusan mampu menjadi tenaga yang profesional di bidang industri keuangan non bank syariah meliputi pasar modal syariah, asuransi syariah, modal ventura, lembaga keuangan mikro melalui pendekatan islamic word view yang handal.
3	Entrepreneur	Lulusan mampu menjadi usahawan profesional, mandiri, kreatif, inovatif dan berkompetensi syariah dengan pendekatan komunikatif di tengah masyarakat.

2. Deskripsi Level 5 (DIII) pada KKNI

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya;
- 3) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain;
- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Lulusan Diploma III dalam perspektif KKNI berada pada level 5 yang diharapkan menjadi Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III kualifikasi sebagai berikut:

- a. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

- c. Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

3.

**apaiaan Pembelajaran (*Learning Outcome*) Prodi
Manajemen Perbankan Syariah Program D.III**

Sikap dan Tata Nilai

- a.
ertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b.
enjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c.
erkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d.
erperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e.
enghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;

- f.
ekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g.
aat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h.
enginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i.
enunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j.
enginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Keterampilan Umum

- a.
ampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b.
ampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
- c.
ampu mengkaji implikasi pengembangan atau

implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

d.
enyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

e.
ampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;

f.
ampu memelihara dan mengembang-kan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;

g.
ampu bertanggungjawab atas pencaProdi Manajemen Perbankan Syariah Program D.IIIan hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan

kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;

- h.
ampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- i.
ampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Keterampilan Khusus

- a.
ampu mengoperasikan software dan program di bidang perbankan syariah.
- b.
ampu mengimplementasikan dasar-dasar pelayanan prima meliputi coustomer handling dan handling compliant.
- c.
ampu menggunakan teknologi komputer dalam pelaksanaan pekerjaan di perusahaan.
- d.
ampu mengorganisir produk treasury pada bank syariah.
- e.
ampu berkomunikasi dengan masyarakat terkait perbankan syariah.

f.
ampu menghasilkan karya ilmiah.

Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan pengertian perbankan syariah secara komprehensif
- b. Mampu menjelaskan konsep lembaga keuangan syariah non bank
- c. Mampu menerapkan konsep dasar fiqh muamalah secara benar
- d. Mampu mengimplementasikan konsep dasar ilmu perbankan syariah
- e. Mampu mengelompokkan konsep perbankan syariah dengan perbankan konvensional
- f. Mampu mendemonstrasikan konsep lembaga keuangan syariah di tengah masyarakat
- g. Mampu mengemukakan matematika dan statistik dalam bisnis perbankan dan keuangan syariah serta bisnis syariah
- h. Mampu menjelaskan teori ekonomi syariah
- i. Mampu mencatat transaksi keuangan di bank syariah
- j. mampu membuat laporan keuangan di bank syariah
- k. mampu menjelaskan teori manajemen perbankan
- l. mampu menjelaskan teori bisnis syariah

Adapun capaian pembelajaran Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III yang mencakup empat aspek (sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan)

seperti yang dideskripsikan di atas telah dirumuskan sesuai dengan profil lulusan Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III. Capaian pembelajaran Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III dan kaitanya dengan profil lulusan dijabarkan secara rinci dalam tabel berikut:

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Entrepreneur
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V
2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	V	V	V
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	V	V	V
4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	V	V

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Entrepreneur
5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	V	V	V
6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	V	V	V
7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	V	V
8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V	V	V
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan	V	V	V
10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan			V

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Enterpreneur
	kewirausahaan.			
11	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	V	V	
12	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur			V
13	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka	V	V	

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Entrepreneur
	menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;			
14	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	V	V
15	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	V	V	V
16	Mampu memelihara dan mengembang-kan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar	V	V	V

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Enterpreneur
	lembaganya;			
17	Mampu bertanggungjawab atas pencaProdi Manajemen Perbankan Syariah Program D.IIIan hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	V	V	
18	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	V	V	
19	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	V	V	

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Entrepreneur
20	Mampu mengoperasikan software dan program di bidang perbankan syariah	V	V	
21	Mampu mengimplementasikan dasar-dasar pelayanan prima meliputi customer handling dan handling compliant	V	V	V
22	Mampu menggunakan teknologi komputer dalam pelaksanaan pekerjaan di perusahaan	V		
23	Mampu mengorganisir produk treasury pada bank syariah	V		
24	Mampu berkomunikasi dengan masyarakat terkait perbankan syariah	V	V	V
25	Mampu menghasilkan karya ilmiah			

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Enterpreneur
26	Mampu menjelaskan pengertian perbankan syariah secara komprehensif	V		
27	Mampu menjelaskan konsep lembaga keuangan syariah non bank		V	
28	Mampu menerapkan konsep dasar fiqh muamalah secara benar	V	V	V
29	Mampu mengimplementasikan konsep dasar ilmu perbankan syariah	V		
30	Mampu mengelompokkan konsep perbankan syariah dengan perbankan konvensional	V		
31	Mampu mendemonstrasikan konsep lembaga keuangan syariah di tengah masyarakat		V	

NO	CPL PRODI D III MPS	PROFIL LULUSAN		
		Praktisi Perbankan	Praktisi LKNB	Entrepreneur
32	Mampu mengemukakan matematika dan statistik dalam bisnis perbankan dan keuangan syariah serta bisnis syariah	V	V	
33	Mampu menjelaskan teori ekonomi syariah	V	V	V
34	Mampu mencatat transaksi keuangan di bank syariah	V	V	V
35	mampu membuat laporan keuangan di bank syariah	V		
36	mampu menjelaskan teori manajemen perbankan	V		
37	mampu menjelaskan teori bisnis syariah			V

Selanjutnya, capaian pembelajaran Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III yang telah dirumuskan juga

disesuaikan dengan beberapa pilar dalam UNESCO seperti dalam tabel berikut:

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V	V
2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	V	V	V	V
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;				V

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis,Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	V		V
5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;		V		V
6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;				V
7	taat hukum dan disiplin dalam	V	V		V

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	kehidupan bermasyarakat dan bernegara;				
8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V		V	
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	V	V	V	
10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	V	V	V	

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	V	V		
12	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur		V	V	
13	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan	V	V		

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis,Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;				
14	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	V		

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	V	V		
16	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	V	V	V	V

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Mampu bertanggungjawab atas pencaProdi Manajemen Perbankan Syariah Program D.IIIan hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	V	V	V	
18	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara	V	V	V	

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	mandiri;				
19	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	V	V	V	
20	Mampu mengoperasikan software dan program di bidang perbankan syariah	V	V	V	
21	Mampu mengimplementasikan dasar-dasar pelayanan prima meliputi customer handling dan handling	V	V	V	V

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	compliant				
22	Mampu menggunakan teknologi komputer dalam pelaksanaan pekerjaan di perusahaan	V	V	V	V
23	Mampu mengorganisir produk treasury pada bank syariah	V	V	V	
	Mampu berkomunikasi dengan masyarakat terkait perbankan syariah	V	V	V	
24	Mampu menghasilkan karya ilmiah	V	V	V	V

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis,Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
25	Mampu menjelaskan pengertian perbankan syariah secara komprehensif	V	V	V	V
26	Mampu menjelaskan konsep lembaga keuangan syariah non bank	V	V	V	V
27	Mampu menerapkan konsep dasar fiqh muamalah secara benar	V	V	V	
28	Mampu mengimplementasikan konsep dasar ilmu perbankan syariah	V	V	V	
29	Mampu mengelompokkan konsep perbankan syariah dengan	V	V	V	

NO	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGETHER
		<i>Teori, Konsep Teoritis, Prinsip</i>	<i>Psiko-motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	perbankan konvensional				
30	Mampu mendemonstrasikan konsep lembaga keuangan syariah di tengah masyarakat	V	V	V	
31	Mampu mengemukakan matematika dan statistik dalam bisnis perbankan dan keuangan syariah serta bisnis syariah	V	V	V	
32	Mampu menjelaskan teori ekonomi syariah	V	V	V	

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis,Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
33	Mampu mencatat transaksi keuangan di bank syariah	V	V	V	
34	mampu membuat laporan keuangan di bank syariah	V	V	V	
35	mampu menjelaskan teori manajemen perbankan	V	V		

N O	CPL PRODI D III MPS	TO KNOW	TO DO	TO BE	TO LIVE TOGET HER
		<i>Teori, Konsep Teoritis,Prin -sip</i>	<i>Psiko- motor</i>	<i>Soft Skills</i>	<i>Soft Skills Sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
36	mampu menjelaskan teori bisnis syariah	V	V		

4.....

emetaan Bahan Kajian

A. Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian yang Diperlukan

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
Pengetahuan		
1	Mampu menjelaskan konsep dasar perbankan syariah secara komprehensif	Perbankan dan Non Bank
2	Mampu menghasilkan karya ilmiah	Perbankan dan Non Bank
3	Mampu menerapkan konsep dasar fiqh muamalah secara benar	Perbankan dan Non Bank, Syariah
4	Mampu mengimplementasikan	Perbankan dan Non Bank

	konsep dasar ilmu perbankan syariah	
6	Mampu menjelaskan teori ekonomi syariah	Syariah
7	Mampu mencatat transaksi keuangan di bank syariah	Perbankan dan Non Bank
8	Mampu membuat laporan keuangan di bank syariah	Perbankan dan Non Bank
9	Mampu menjelaskan konsep manajemen secara teoritis	Manajemen
10	Mampu menjelaskan teori bisnis syariah	Manajemen
11	Mampu memahami regulasi perbankan	Perbankan
12	Mampu mengemukakan matematika dan statistik dalam bisnis perbankan dan keuangan syariah serta bisnis syariah	Perbankan dan Non Bank, Syariah
Keterampilan Khusus		
1	Mampu mengoperasikan software dan program di bidang perbankan syariah	Perbankan dan Non Bank
2	Mampu menguasai dasar-dasar pelayanan prima meliputi customer handling dan handling compliant,	Perbankan dan Non Bank, Manajemen
3	Mampu menggunakan teknologi komputer dalam pelaksanaan pekerjaan di perusahaan	Perbankan dan Non Bank, Manajemen
4	Mampu mengorganisir produk	Perbankan dan Non Bank

	treasury pada bank syariah	
5	Mampu berkomunikasi dengan masyarakat terkait perbankan syariah	Perbankan dan Non Bank, Syariah
6	Mampu menghasilkan karya ilmiah	Perbankan dan Non Bank

B. Bahan Kajian dan Mata Kuliah

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Perbankan dan Non Bank	Defenisi , Sejarah dan ruang lingkup	Pengantar Perbankan
		Fungsi dan Peranan Perbankan	
		Regulasi Perbankan	
		Jenis-jenis Bank	
		Kegiatan Usaha Bank	Pengenaln Produk Bank
		Produk Funding Perbankan Syariah	
		Produk Financing Perbankan Syariah	
		Produk Jasa Perbankan	
		Akad-akad pada Produk Perbankan Syariah	
		Prinsip operasional perbankan Syariah	Kegiatan Usaha Bank
		Analisis Pembiayaan	
		Kas dan Bank	
		Akuntansi Aset Lancar	Pengantar Akuntansi

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Akuntansi Aset Tetap	
		Defenisi dan Ruang lingkup LKSNB	Sistem Lembaga Keuangan
		Asuransi Syariah	
		Pasar Modal Syariah	
		Pegadaian Syariah	
		Fatwa DSN MUI	Hukum operasional Perbankan
		Regulasi Perbankan	
		Aplikasi Teller	Labor Mini Bank
		Aplikasi CS	
		Simulasi Layanan FL	
		Arus Kas	Analisa Laporan Keuangan
		Aktiva	
		Pasiva	
		Kelayakan Pembiayaan	Analisis Pembiayaan
		Metode Pembiayaan	
		Appraisal Agunan	
		Akuntansi Penghimpunan Dana	Akuntansi Bank Syariah
		Akuntansi Penyaluran Dana	
		Laporan Keuangan Bank Syariah	
		Metode Penulisan Laporan	Teknik Penulisan

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Praktik Penulisan Laporan	Laporan dan Tugas Akhir
		Aplikasi Komputer	Komputerisasi Akuntansi
		Modul Software	
		Penulisan Karya Ilmiah	Magang dan Tugas Akhir
		Praktek Lapangan	
		Konsep Matematika Dasar	Matematika Keuangan
		Bunga dan Diskonto	
		Anuitas	
		Amortisasi Utang	
		Depresiasi	
		Manajemen Dana Bank	Pengelolaan Dana Bank
		Manajemen Aktiva dan Pasiva	
		Kredit	
		Kesehatan dan Rahasia Bank	
		Pasar Modal	Lembaga Keuangan non Bank
		Asuransi	
		Pegadaian	
		Leasing	
		Konsep, Prinsip dan Fungsi	Produk Treasury Bank Syariah
		Produk Treasury	

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Perbankan Syariah	
		Operasional Treasury Syariah	
2	Manajemen	Defenisi dan Ruang Lingkup manajemen	Pengantar Manajemen
		Prinsip-prinsip dasar Manajemen	
		Planning	
		Organizing	
		Actuating	
		Controlling	
		Staffing	
		Motivasi	
		Jenis-jenis Resiko	Manajemen Resiko
		Mitigasi Resiko	
		Profil Resiko	
		Konsep Bisnis	Pengantar Bisnis
		Karakteristik Enterpreneur	
		Proposal Bisnis	
		Konsep Bisnis	Kewirausahaan
		Karakteristik Enterpreneur	
		Proposal Bisnis	
		Analisis Kelayakan Usaha	
		Sumber Daya Manusia	Dasar Pelayanan
		Etika Front Office	Prima

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Konsep dan Teoritis Pelayanan	
		Marketing Mix	Manajemen
		Branding	Pemasaran Bank
		Etika Pemasaran dalam Islam	
		Perencanaan Keuangan	Manajemen
		Penganggaran Keuangan	Keuangan
		Pengelolaan Keuangan	
		Pengendalian Keuangan	
		Pemeriksaan Keuangan	
		Operasional Perbankan	Manajemen
		Pembiayaan Perbankan	Operasional Bank
		Support Perbankan	
3	Syariah	Pegertian Fiqh Muamalah	Fiqh Muamalah
		Akad-akad dalam Fiqh Muamalah	
		Prinsip Dasar Muamalah	
		Konsep kepemilikan dalam Islam	
		Konsep Jual Beli	
		Konsep Kerja Sama	
		Konsep Sewa Menyewa	
		Konsep Utang Piutang	
		Konsep Jasa	
		Pengertian, Ruang	Ekonomi Islam

NO	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Lingkup, dan ciri-ciri Ekonomi Islam	
		Konsep dan sejarah Uang	
		Konsep Produksi	
		Konsumsi dalam Islam	
		Konsep Distribusi	
		Mekanisme Pasar	
		Konsep Teoritis Fiqh Ibadah	Fiqh Ibadah
		Praktek Fiqh Ibadah	
		Konsep Teoritis Akhlak	Akhlak
		Etika dan Perilaku	

5. Pengemasan Mata Kuliah, Bobot SKS, dan Kode Mata Kuliah

Dari bahan kajian yang telah dihasilkan, didapatkan mata kuliah beserta bobot sks yang harus diambil mahasiswa pada Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program DIII. Penjelasan secara rinci mata kuliah tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

NO	KODE WAKURNA	NAMA MATA KULIAH	KELUASAN	KEDALAMAN	BEBAN	SKS	
						SEMESTER	SKS
1		Pengantar Perbankan	8	3	24	3	2
2		Pengenalan Produk Bank	12	3	36	4	3

N O	KO DE WA RN A	NAMA MATA KULIAH	KEL UAS AN	KED ALA MAN	BE BA N	SKS SEM EN- TAR A	S K S
3		Kegiatan Usaha Bank	26	3	78	8	3
4		Pengantar Akuntansi	9	3	27	3	3
5		Sistem Lembaga Keuangan	16	2	32	3	3
6		Hukum Operasional Perbankan	4	2	8	1	2
7		Labor Mini Bank	27	3	81	9	3
8		Analisa Laporan Keuangan	6	3	18	2	3
9		Analisis Pembiayaan	6	3	18	2	2
10		Akuntansi Bank Syariah	12	3	36	4	3
11		Teknik Penulisan Laporan dan Tugas Akhir	4	3	12	1	3
12		Praktek Komputerisasi Akuntansi	10	3	30	3	3
13		Magang dan Tugas Akhir	9	3	27	3	6

N O	KO DE WA RN A	NAMA MATA KULIAH	KEL UAS AN	KED ALA MAN	BE BA N	SKS SEM EN- TAR A	S K S
14		Pengantar Manajemen	8	2	16	2	2
15		Manajemen Resiko	6	2	12	1	2
16		Pengantar Bisnis	5	2	10	1	2
17		Kewirausahaan	12	3	36	4	3
18		Dasar Pelayanan Prima	6	3	18	2	3
19		Manajemen Pemasaran	7	3	21	2	3
20		Manajemen Keuangan	8	3	24	3	3
21		Fiqh Muamalah	19	3	57	6	3
22		Ekonomi Islam	12	3	36	4	3
23		Manajemen Operasional Bank	15	3	45	5	3
24		Matematika Keuangan	10	3	30	3	3
25		Fiqh Ibadah	0	3	0	-	2
26		Akhlak	0	3	0	-	2
27		Pengelolaan Dana Bank	20	2	40	4	3

NO	KODERNA	NAMA MATA KULIAH	KELUASAN	KEDALAMAN	BEBAN	SKS SEMESTER	SKS	
28		Lembaga Keuangan non Bank	12	2	24	3	3	
29		Produk Treasury Bank Syariah	15	2	30	3	3	
		TOTAL			826	88	82	
		JML SKS MATKUL PENCIRI NAS. & UNIV. & PILIHAN					29	
						117		

Berikut ini adalah mata kuliah di Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program DIII yang jumlahnya sebanyak 49 mata kuliah dengan total 117 sks yang harus diambil oleh mahasiswa yang mencakup mata kuliah penciri nasional, universitas, dan pilihan.

a. Mata Kuliah Penciri Nasional

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
1	Pancasila	2	111060001
2	Bahasa Indonesia	2	111060002

3	Bahasa Inggris	2	111060008
4	Kewarganegaraan	2	211060009
TOTAL		8	

b. Mata Kuliah Penciri UIN Imam Bonjol Padang

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
1	Pengantar Studi Hukum Islam	2	111060004
2	Pengantar Studi al-Quran Hadist	2	111060003
3	Bahasa Arab	2	111060007
4	Pengantar Studi Peradaban Islam	2	211060001
5	Pengantar Studi Pemikiran Islam	3	211060005
6	Islam dan Budaya Minangkabau	2	2110600010
TOTAL		13	

c. Mata Kuliah Wajib

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
1	Pengantar Perbankan	2	221060001
2	Pengenalan Produk Bank	2	323060006
3	Kegiatan Usaha Bank	3	323060005
4	Pengantar Akuntansi	2	121060002
5	Sistem Lembaga Keuangan	3	323060010
6	Hukum Operasional Perbankan	3	323060004
7	Labor Mini Bank Syariah	3	423060002
8	Analisa Laporan Keuangan	3	523060005
9	Akuntansi Bank Syariah	3	223060006
10	Praktek Komputerisasi Akuntansi	3	523060007
11	Teknik Penulisan Laporan dan Tugas Akhir	3	523060001
12	Pengantar Manajemen	3	221060008
13	Manajemen Resiko	2	523060003
14	Pengantar Bisnis	2	323060008
15	Kewirausahaan	3	523060006

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
16	Dasar Pelayanan Prima	3	323060003
17	Manajemen Pemasaran Bank	3	423060003
18	Manajemen Keuangan	3	423060005
19	Fiqh Muamalah	3	323060009
20	Ekonomi Islam	3	321060001
21	Manajemen Operasional Bank	3	323060002
22	Fiqh Ibadah	2	223060004
23	Akhlak	2	111060001
24	Pengelolaan Dana Bank	3	423060004
25	Lembaga Keuangan non Bank	3	423060006
26	Produk Treasury Bank Syariah	3	521060002
27	Magang	2	623060002
28	Tugas Akhir	2	623060003
29	Komprehensif	2	623060001
TOTAL		82	

b. Mata Kuliah Pilihan

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
1	Financial Technology	2	423060009
2	Manajemen ZIZWAF	2	521060008
3	Etika Perbankan	2	423060010
4	Public Relation	2	521060009
TOTAL		8	
6 SKS yang harus diambil dari 8 sks			

1. Peta Kurikulum

Penjabaran distribusi mata kuliah dalam tiap semesternya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

SEMESTER I	S	SEMESTER II	S	SEMESTER III	S	SEMESTER IV	SKS	SEMESTER V	S	SEMESTER VI	S
20 SKS	K S	22 sks	K S	24 sks	K S	22 sks		23 sks	K S	6 sks	K S
Bahasa Inggris (Basic)	2	Kewarganegaraan	2	Ekonomi Islam	3	Matematika Keuangan	3	Produk Treasury Bank Syariah	3	Komprehensif Terpadu	2
Pancasila	2	Islam dan Budaya Minangkabau	2	Pengantar Bisnis	2	Labor Mini Bank Syariah	3	Analisa Laporan Keuangan	3	Magang	2
Bahasa Indonesia	2	Pengantar Studi Pemikiran	3	Pengenalan Produk Bank	3	Pengelolaan Dana Bank	3	Manajemen Resiko	3	Tugas Akhir	2

		Islam								
Pengantar Studi Hukum Islam	2	Pengantar Studi Peradaban Islam	2	Sistem Lembaga Keuangan	3	Manajemen Keuangan	3	Praktek Komputerisasi Akuntansi	3	
Pengantar Studi al-Qur'an Hadist	2	Akuntansi Bank Syariah	3	Fiqh Muamalah	3	Lembaga Keuangan non Bank	3	Teknik Penyusunan laporan dan Tugas Akhir	3	
Bahasa Arab	2	Pengantar Perbankan	2	Dasar Pelayanan Prima	3	Kewirausahaan	3	Analisa Pembiayaan	2	
Pengantar Aplikasi Komputer	2	Pengantar Manajemen	2	Kegiatan Usaha Bank	3	Financial Technology	2	Akhlaq	2	

Pengantar Akuntansi	3	Bahasa Inggris Lanjutan	2	Manajemen Operasional Bank	2	Etika Perbankan	2	Manajemen ZIZWAF	2		
Pengantar Ilmu Ekonomi	3	Bahasa Arab Lanjutan	2	Hukum Operasional Perbankan	2			Public Relation	2		
		Fiqh Ibadah	2								

1. Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan Profil Lulusan

No	Profil	Mata Kuliah
1	Praktisi Perbankan Syariah	Pengantar Akuntansi, Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Perbankan, Akuntansi Bank Syariah, Pengantar Manajemen, Ekonomi Islam, Manajemen Operasional Bank, Dasar Pelayanan Prima, Hukum Operasional Perbankan, Kegiatan Usaha Bank, Pengenalan Produk Bank, Pengenalan Produk Bank, Fiqh Muamalah, Matematika Keuangan, Labor Mini Bank Syariah, Pengelolaan Dana Bank, Manajemen Keuangan, Financial Technology, Etika Perbankan, Produk Treasury Bank Syariah, Analisa Laporan Keuangan, Manajemen Resiko, Praktek Komputerisasi Akuntansi, Analisa Pembiayaan, Public Relation

No	Profil	Mata Kuliah
2	Praktisi LKNB	Pengantar Akuntansi, Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Perbankan, Pengantar Manajemen, Ekonomi Islam, Dasar Pelayanan Prima, Kegiatan Usaha Bank, Pengenalan Produk Bank, Sistem Lembaga Keuangan, Fiqh Muamalah, Matematika Keuangan, Manajemen Keuangan, Lembaga Keuangan non Bank, Financial Technology, Produk Treasury Bank Syariah, Analisa Laporan Keuangan, Manajemen Resiko, Praktek Komputerisasi Akuntansi, Analisa Pembiayaan, Public Relation
3	Entrepreneur	Pengantar Akuntansi, Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Manajemen, Ekonomi Islam, Dasar Pelayanan Prima, Pengantar Bisnis, Fiqh Muamalah, Matematika Keuangan, Manajemen Keuangan,

No	Profil	Mata Kuliah
		Kewirausahaan, Financial Technology, Analisa Laporan Keuangan, Manajemen Resiko, Praktek Komputerisasi Akuntansi, Manajemen ZIZWAF, Public Relation

C.

ENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran pada Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program DIII menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning (SCL)*).

1. Karakteristik Pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)*

Strategi SCL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan.
- b. Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa.
- c. Memanfaatkan banyak media (multimedia).
- d. Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa.
- e. Untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner.
- f. Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif.
- g. Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan.

- h. Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai media dan kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III.
- j. Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode interdisipliner, dan penekanan pada *problem based learning* dan *skills*.
- k. Pola pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL) diharapkan akan dapat mengantarkan mahasiswa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.

Apabila ditinjau esensinya, pergeseran pembelajaran adalah pergeseran paradigma, yaitu paradigma dalam cara kita memandang *pengetahuan*, paradigma *belajar* dan *pembelajaran* itu sendiri. Paradigma lama memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal dipindahkan ke orang lain/mahasiswa dengan istilah *transfer of knowledge*. Paradigma baru, pengetahuan adalah sebuah hasil konstruksi atau bentukan dari orang yang belajar. Belajar adalah sebuah proses mencari dan membentuk/mengkonstruksi pengetahuan, bersifat aktif, dan spesifik caranya.

Konsekuensi paradigma baru adalah dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan beberapa strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa (bersama dosen) memilih, menemukan dan menyusun pengetahuan serta cara mengembangkan ketrampilannya (*method of inquiry and discovery*). Dengan paradigma inilah proses pembelajaran (*learning process*) dilakukan. Dengan ilustrasi dibawah ini akan lebih jelas perbedaan *Teacher Centered Learning* (TCL) dengan *Student Centered Learning* (SCL).

2. Proses Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)

Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen masih memiliki peran yang penting seperti dalam rincian tugas berikut ini:

- a. Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran
- b. Mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran
- c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu.
- d. Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata
- e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah:

- a. Mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen
- b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen
- c. Membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya
- d. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.
- e. Mengoptimalkan kemampuan dirinya.

3. Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL. Beberapa alternatif metode berikut dapat dipertimbangkan, di antaranya adalah: (1) *Small Group Discussion*; (2) *Role-Play & Simulation*; (3) *Case Study*; (4) *Discovery Learning (DL)*; (5) *Self-Directed Learning (SDL)*; (6) *Cooperative Learning (CL)*; (7) *Collaborative Learning (CbL)*; (8) *Contextual Instruction (CI)*; (9) *Project Based Learning (PjBL)*; dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*. Penjelasan masing-masing kesepuluh strategi pembelajaran secara singkat adalah sebagai berikut.

a. Small Group Discussion

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa: (a) Membangkitkan ide; (b) Menyimpulkan poin penting; (c) Mengases tingkat *skill* dan pengetahuan; (d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (e) Menelaah latihan, *quiz*, tugas menulis; (f) Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; (g) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi; (i) Menyelesaikan masalah; dan (j) *Brainstroming*.

b. Simulasi/Demonstrasi

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya untuk mata kuliah aplikasi instrumentasi, mahasiswa diminta membuat perusahaan fiktif yang bergerak di bidang keuangan syariah, kemudian perusahaan tersebut diminta melakukan hal yang sebagaimana dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya dalam memberikan jasa kepada nasabahnya, misalnya melakukan proses *bidding*, dan sebagainya. Simulasi dapat berbentuk: (a) Permainan peran (*role playing*). Dalam contoh di atas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai teller, *costumer servive*, bagian pemasaran dan lain-lain; (b) *Simulation exercices and simulation games*; dan (c) Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan: (a) Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal); (b) Mempraktekkan kemampuan khusus; (c) Mempraktekkan kemampuan tim; (d) Mengembangkan

kemampuan menyelesaikan masalah (*problem-solving*); (e) Menggunakan kemampuan sintesis; dan (f) Mengembangkan kemampuan empati.

c. Discovery Learning (DL)

Discovery Learning (DL) adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

d. Self-Directed Learning (SDL)

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut. Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua fikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi. Sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah: (a) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (b) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (c) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

e. Cooperative Learning (CL)

Cooperative Learning (CL) adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*. CL bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (b) rasa tanggungjawab individu dan kelompok mahasiswa; (c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan (d) keterampilan sosial mahasiswa.

f. Collaborative Learning (CbL)

CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, dan Prodi Manajemen Perbankan Syariah Program D.III dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

g. Contextual Instruction (CI)

CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, *entrepreneur*, maupun *investor*. Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut matakuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi

ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh matakuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

h. Project-Based Learning (PjBL)

PjBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalan (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

i. Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)

PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalan informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (d) Menganalisis strategi pemecahan masalah. PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan

pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal:

- a) Struktur Kurikulum yang saat ini digunakan Pada Jurusan DIII Manajemen Perbankan Syari'ah yang telah diterapkan pada proses perkuliahan sudah melalui beberapa kali revisi dan evaluasi. Proses revisi dan evaluasi yang telah dilakukan melibatkan stakeholder terkait meliputi Dosen, User dan Alumni.
- b) Kurikulum yang merujuk pada standar KKNi untuk Jurusan DIII MPS telah dirumuskan bersama-sama dengan stakeholder terkait meliputi Dosen, Tenaga Ahli dan Praktisi dalam bidang manajemen dan perbankan syari'ah dan menghasilkan kurikulum yang telah mengacu pada KKNi.

4.2 Saran.

Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk melihat lebih jauh perkembangan kurikulum yang ada, terutama mengadaptasi dan mengakomodir perubahan-perubahan pada lingkungan kerja yang menjadi serta perbaikan terhadap proses perkuliahan melalui instrumen kurikulum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi, (Jakarta: Pakar Raya. 2007), Cet.ke-2.
- Euis Amalia, Potret Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia, Jakarta: Gramata Publishing, 2012.
- H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Paraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), cet.ke-3.
- Hansiswany Kamarga, Hand Out mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, 27 Juli 2008.
- Jalaluddin Rakhmat. *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- KKNI Dokumen 001, Kementerian RISTEKDIKTI, 2015.
- KKNI Dokumen 002, Kementerian RISTEKDIKTI, 2015.
- KKNI Dokumen 003, Kementerian RISTEKDIKTI, 2015
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005
- Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008), cet.ke. 6
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah, terj. Hasan Langgulung, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. Pengembangan Kurikulum,
Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
UU no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
Zakiah Daradjat, et al., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi
Aksara. 2009), cet. ke-9.